

PENDAMPINGAN GERAKAN *READING CORNER* DI SD NEGERI 091456 PONDOK BULU UNTUK MENIMBULKAN MINAT BACA DAN BUDAYA LITERASI

Anggun Tiur Ida Sinaga¹, Elprida Kristina Silalahi², Elvrida Yolanda Sinaga³, Enjelina Simbolon⁴

^{1,3,4}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, ²Universitas HKBP Nommensen
email: sinagaangguntur@gmail.com elpridasilalahi@gmail.com yolanda123@gmail.com
yolanda123@gmail.com

^{1,2,3,4}Pematangsiantar, Indonesia

ABSTRAK

Kegiatan membaca masih memprihatikan kalangan peserta didik di Indonesia, seperti halnya di SDN 091456 Pondok Bulu yaitu banyak siswa yang belum mempunyai kesadaran akan pentingnya membaca. Faktor penyebab rendahnya minat baca tersebut antara karena tidak adanya perpustakaan serta kurangnya buku-buku sehingga siswa jarang sekali membaca di sekolah. Siswa hanya membaca buku teks pelajaran saat pembelajaran berlangsung. Sehingga kegiatan literasi menjadi hal yang tabu. Maka dari itu butuh perhatian khusus supaya dapat menumbuhkan budaya literasi di sekolah tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi siswa SDN 091456 Pondok Bulu melalui pendampingan pembuatan pojok baca "*reading corner*", pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung, menciptakan lingkungan yang kaya teks sehingga siswa terbiasa dengan membaca. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: (1) Tahap observasi lapangan, (2) Tahap sosialisasi kegiatan, (3) Tahap pendampingan. Hasil dan laporan kegiatan pengabdian ini akan diterbitkan pada publikasi pada jurnal lokal. Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pendampingan dalam pembuatan *reading corner* ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dalam meningkatkan minat dan budaya literasi di sekolah SDN SDN 091456 Pondok Bulu yang berada di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara, dimana berdasarkan hasil observasi minat baca siswa di SD Negeri 091456 masih sangat rendah. Untuk itu perlu sosialisasi peningkatkan minat baca siswa. Peningkatan budaya literasi dapat di mulai dari sekolah melalui buku-buku di perpustakaan. Untuk mendukung budaya literasi, maka sekolah harus memiliki sarana dan prasana yang memadai khususnya pengadaan buku di perpustakaan. Permasalahan yang ada di SDN Negeri 091456 pondok bulu antara lain tidak adanya perpustakaan serta kurangnya buku-buku sehingga siswa jarang sekali membaca di sekolah. Siswa hanya membaca buku teks pelajaran saat pembelajaran berlangsung. Sehingga kegiatan literasi menjadi hal yang tabu. Maka dari itu butuh perhatian khusus supaya dapat menumbuhkan budaya literasi di sekolah tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi siswa di SD Negeri 091456 Pondok Bulu. melalui pengadaan pojok baca "*reading corner*" yaitu pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung, menciptakan lingkungan yang kaya teks, serta menata kelas yang kaya teks sehingga siswa terbiasa dengan membaca.

Kata Kunci : budaya literasi, membaca, *reading corner*

ABSTRACT

Reading activities are still a concern among students in Indonesia, as is the case at SDN 091456 Pondok Bulu, where many students do not yet have an awareness of the importance of reading. Factors causing the low interest in reading include the absence of a library and the lack of books so that students rarely read at school. Students only read the textbook lessons when learning takes place. So that literacy activities become taboo. Therefore, special attention is needed in order to foster a culture of literacy in the school. This community service activity aims to foster a literacy culture for SDN 091456 Pondok Bulu students through assistance in making reading corners, getting used to reading 15 minutes before learning takes place, creating a text-rich environment so that students get used to reading. The stages of implementing this community service activity are as follows: (1) Field

observation stage, (2) Activities socialization stage, (3) Mentoring stage. The results and reports of these community service activities will be published in local journals. This community service activity in the form of assistance in making a reading corner aims to provide knowledge in increasing interest and literacy culture at SDN 091456 Pondok Bulu school in Simalungun Regency, North Sumatra, where based on observations the reading interest of students at SD Negeri 091456 is still very low. For this reason, socialization is needed to increase students' interest in reading. Increasing literacy culture can be started from schools through books in the library. To support a literacy culture, schools must have adequate facilities and infrastructure, especially the procurement of books in the library. The problems at SDN Negeri 091456 Pondok Bulu include the absence of a library and a lack of books so that students rarely read at school. Students only read the textbook lessons when learning takes place. So that literacy activities become taboo. Therefore, special attention is needed in order to foster a culture of literacy in the school. This community service activity aims to foster a culture of literacy in students at SD Negeri 091456 Pondok Bulu. through the establishment of a reading corner "reading corner" namely the habit of reading 15 minutes before learning takes place, creating a text-rich environment, and organizing text-rich classes so that students are accustomed to reading.

Keywords: budaya literasi, membaca, *reading cornerz*

Received: 31 Oktober 2022; Revision: 14 November 2022; Accepted: 28 November 2022; Publish: 19 Desember 2022

A. PENDAHULUAN

Meluasnya kecanggihan teknologi menyebabkan kemampuan literasi dikalangan peserta didik diberbagai daerah menjadi sangat rendah seperti halnya di SD Negeri 091456 Pondok Bulu. Selain karena faktor meluasnya teknologi tersebut juga karena kurangnya ketersediaan buku-buku di sekolah. Kondisi ini menjadi persoalan yang membutuhkan solusi sehingga para peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi dengan gemar membaca buku. .Pojok baca (*reading corner*) atau juga sering disebut sudut baca merupakan salah satu sarana yang mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Pojok baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan.

Adapun tujuan pendampingan gerakan pojok baca (*reading corner*) adalah untuk menggerakkan budaya literasi dikalangan peserta didik yang diawali dari sekolah. Gerakan pojok baca (*reading corner*) dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertempat di Sekolah Dasar (SD) Negeri 091456 Pondok Bulu, Kabupaten Simalungun. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa minat baca peserta didik disekolah ini sangat rendah sehingga pendampingan gerakan pojok baca akan mampu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya memiliki kemampuan literasi.

Pengimplementasian pendampingan gerakan pojok baca di SD Negeri 091456 Pondok Bulu terlihat dalam beberapa bentuk kegiatan. Kegiatan pembiasaan membaca siswa lima belas menit pertama sebelum pelajaran dimulai. Hal ini sebagaimana penjelasan dalam buku panduan literasi berbasis sekolah yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, salah satunya, mengenai kegiatan membaca buku nonpelajaran selama lima belas menit sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam menumbuhkan rasa senang membaca, rasa tertarik terhadap buku, serta mengajak peserta didik untuk mulai mencintai buku dan berminat membaca. Bentuk kegiatan literasi lainnya yaitu “menyanyikan lagu-lagu daerah” sebelum pelajaran dimulai pada hari Senin pada minggu pertama dan ketiga. Kegiatan ini dapat dikategorikan literasi budaya melalui seni musik. Adapun literasi yang menumbuhkan budi pekerti religius dilakukan melalui kegiatan membaca buku agama.

Berdasarkan uraian di atas, maka tim pengabdian akan melaksanakan program pengabdian berjudul “Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 091456 Pondok Bulu”.

B. LANDASAN TEORI

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 menyatakan bahwa “prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya literasi dan numerasi bagi segenap warga masyarakat”, Literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Di Indonesia, istilah ini acapkali dikenal dengan melek aksara atau keberaksaraan. Membaca di sini bukan hanya dapat mengeja kata per kata melainkan membaca pemahaman (*by the lines dan beyond the lines*) dan membaca kritis. Demikian pula menulis yang dimaksud bukan semata menulis huruf per huruf melainkan menulis untuk menuangkan ide dan gagasan dalam berbagai konteks kehidupan

Tompkins (dalam Anggraini, 2016:181) bahwa *literacy* merupakan kemampuan menggunakan membaca dan menulis dalam melaksanakan tugas-tugas yang bertalian dengan dunia kerja dan kehidupan di luar sekolah. Dengan kata lain, membaca dan menulis digunakan sebagai alat untuk mencapai keterampilan lain yang lebih tinggi. Pada dasarnya memang inti dari kegiatan literasi adalah membaca-menulis-berpikir (Suyono, 2009: 204). Membaca itu sangat penting dilakukan, hal ini sesuai dengan pendapat Faradina (2017) bahwa membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan membaca kita dapat menemukan informasi baru, pengetahuan baru serta berita-berita baru. Sebagai jembatan ilmu pengetahuan, membaca memiliki dampak yang luar biasa apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka yang gemar membaca akan mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, hiburan dan lain-

lain. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tandatanda atau lambing-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca.

Minat membaca perlu dibangun sejak awal dimulai dari keluarga, lingkungan sekolah dan lebih lanjut dalam masyarakat di sekitarnya (Hidayat dan Aisah, 2013:102). Tahap pengembangan berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Adapun tahap pembelajaran berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran melalui penggunaan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran.

Menurut Sutarno (2006) bahwa rendahnya minat baca masyarakat Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh minimnya fasilitas-fasilitas pendukung, seperti tidak adanya perpustakaan di sekolah-sekolah. Kemampuan literasi sangat penting dikembangkan. Hal ini sejalan dengan Hasan (Kharizmi, 2015) bahwa kemampuan literasi memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang untuk kesuksesan akademiknya. Kemampuan literasi inilah yang menjadi senjata utama bagi generasi bangsa Indonesia dan harus diajarkan usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 091456 Pondok Bulu menunjukkan bahwa minat baca siswa masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan terbatasnya saran dan prasarana membaca, seperti ketersediaan perpustakaan dan buku-buku bacaan yang bervariasi sehingga penerapan literasi belum dapat dilakukan dengan optimal. Selain itu juga guru masih mengandalkan ketersediaan buku paket saja untuk kegiatan belajar di kelas, padahal ketersediaan buku-buku bacaan penunjang yang menarik dan bermutu akan sangat memotivasi siswa dalam memperluas pengetahuannya. Situasi pembelajaran yang kurang memotivasi siswa untuk mempelajari buku-buku tertentu di luar buku-buku paket. Pembelajaran di kelas lebih sering masih berpusat pada guru atau sekedar mentransfer ilmu dimana siswa hanya dijajali oleh informasi/ pengetahuan dari guru dan jarang diajak berdiskusi atau diberi permasalahan tentang materi yang dibahas untuk diselesaikan bersama sehingga siswa termotivasi untuk mencari informasi dari sumber lain dan tidak terlatih untuk menambah pengetahuan melalui membaca. Sehingga perlu diadakannya inovasi baru untuk meningkatkan budaya literasi membaca di SDN 091456 Pondok Bulu yaitu dengan melakukan pendampingan pembuatan pojok baca "*reading corner*" serta membiasakan 15 menit membaca sebelum pembelajaran berlangsung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya kegiatan pendampingan ini, telah menghasilkan pojok baca di setiap kelas di SDN 091456 Pondok Bulu sebagai penunjang dari perpustakaan sekolah. Selain peserta didik membaca, meminjam dan menjelajah sumber ilmu dari perpustakaan sekolah, peserta didik juga bisa

memanfaatkan pojok baca di kelas mereka masing-masing. Buku yang terdapat pada rak buku pojok baca adalah buku koleksi peserta didik sendiri, sehingga mereka dapat bertukar pinjam dengan temannya. Dalam pelaksanaan Program Kemitraan Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap Observasi Observasi merupakan langkah awal dalam memastikan apa yang dihadapi oleh siswa, terutama dalam bidang membaca dan menulis, sehingga pada tahapan ini, Tim melaksanakan observasi di SDN 091456 Pondok Bulu sekaligus melihat kondisi sekolah serta menjalin komunikasi dengan Bapak Kepala Sekolah. Dengan demikian tim dapat memetakan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam Program Kemitraan Kepada Masyarakat (PKM).

Tahap penyusunan proposal berdasarkan hasil observasi ini di SDN 091456 Pondok Bulu sehingga Tim dapat menyusun proposal berdasarkan permasalahan yang ada di sekolah mitra yaitu berkaitan dengan rendahnya minat baca dan tidak tersedianya perpustakaan sekolah, sekaligus akan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mitra dengan membangun pojok baca.

Tahap Sosialisasi Pada tahap sosialisasi kegiatan, Tim bersama Ibu Kepala Sekolah melaksanakan sosialisasi kegiatan kepada guru dengan menjelaskan tentang rencana, maksud dan tujuan kegiatan PKM kepada calon peserta kegiatan yaitu kegiatan pendampingan pembuatan *reading corner* dalam menumbuhkan minat dan budaya baca

Adapun hasil dari kegiatan pengabdian di SD Negeri 091456 Pondok Bulu memiliki dampak positif untuk membawa perubahan di sekolah. Contohnya, peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di kelas untuk membaca buku. Mereka tertarik sekali untuk menyelesaikan isi bacaan/buku yang masih terbatas jumlahnya. Peserta didik diberi tanggung jawab mengatur kerapian, regulasi buku dan keamanan, serta kreatif dalam mendesain pojok baca. Dengan demikian, setiap kelas berlomba mendesain dan mengisi PLK dengan buku dan berbagai informasi yang edukatif, seperti Mading, Pohon Literasi dan yang lain. Selain itu, keberhasilan dan kerapian kelas juga berdampak pada sikap bersih yang mereka tunjukkan. Sikap dan Budaya Bersih yang dimulai di kelas, pada akhirnya meluas di lingkungan sekitar kelas mereka. Secara tidak langsung pendidikan karakter juga terbangun dari kegiatan berliterasi ini. Pendidikan karakter penting dikembangkan dan terus ditumbuhkan, karena pendidikan karakter merupakan realisasi nilai, pendidikan watak, pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan moral (Zuchdi et al., 2011). Kebersihan juga tampak sepanjang koridor yang dilewati oleh para peserta didik. Kebijakan menjaga kebersihan lingkungan juga diberikan pada setiap kelas dalam menggunakan toilet. Setiap kelas sudah

ditetapkan menggunakan satu toilet bersama, yang pengaturan kebersihannya disepakati antarsiswa.



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan pendampingan pengimplementasian gerakan literasi sekolah di SD Negeri Pondok Bulu secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian berjalan dengan baik. Dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan hadirnya pojok baca menjadi peran penting dalam menumbuhkan minat membaca siswa di Sekolah, hal ini dapat terwujud karena di dalam pojok baca terdapat banyak buku mulai dari buku pelajaran sampai buku non pelajaran, pojok baca juga dihias semenarik dan nyaman mungkin untuk membuat siswa tertarik dan merasa betah berada di dalam pojok baca tersebut.
2. Melalui program pojok baca menjadi lebih baik dan berpengaruh terhadap perilaku sosial peserta didik diantaranya siswa; memiliki sifat cakap dalam berbicara, lebih rajin dan hormat kepada orang yang lebih tua

D. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Siti. 2016. "Budaya Literasi dalam Komunikasi". *Jurnal Wacana*, Vol XV (No.3), hlm 181—279.
- Faradina, N. (2017). *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69
- Hidayat, Hari dan Siti Aisah, (2013). "Read Interest Co-Relational With Student Study Performance In IPS Subject Grade IV (Four) In State Elementary School 1 Pagerwangi
- Kharizmi, Muhammad. 2015. *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*: Jupendas, Vo;:02, No.02, 2355-3650.
- Lembang". *International Journal of Scientific & Technology Research*. Volume 2, 1st January 2013
- Sutarno, NS. (2006). *Manajemen Perpustakaan: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Sagung Seto
- Suyono. 2009. "Pembalajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation. *Jurnal Tatsqif*, Vol. 16 (1), hlm 78—91. (Online), terdapat pada laman <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/view/134/86>
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Tim GLN Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pripsip, dan Wujud Alternatif Implementasinya di Sekolah". *Jurnal Bahasa dan Seni*, Vol 37 (No 2), hlm 203—217.
- Zuchdi, Darmiyati, et. al. 2012. *Pendidikan Karakter Terintegrasi, Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press